BAB I

PENDAHULUAN

A. Lalar Belakang

Kelapa sawit merupakan salah satu komoditas unggulan bagi Indonesia dalam perdagangan internasional. Kelapa sawit termasuk dalam jajaran sepuluh komoditas ekspor utama Indonesia. Setiap tahun jumlah produksi kelapa sawit semakin meningkat dikarenakan setiap tahun semakin banyak lahan yang ditanami kelapa sawit. Kelapa sawit banyak ditanam di perkebunan Indonesia terutama di pulau Sumatera, Kalimantan, Sulawesi, dan Papua. Jika dilihat dari fungsinya, kelapa sawit tidak hanya sebagai bahan pangan, kelapa sawit juga sebagai minyak nabati yang berpotensi untuk dijadikan bahan bakar. Usaha perkebunan kelapa sawit merupakan potensi bisnis perkebunan Kalimantan Tengah yang sangat menguntungkan. Kelapa sawit sangat bermanfaat mulai dari industri makanan sampai industri kimia. Limbah yang dihasilkan oleh tanaman kelapa sawit cukup beragam dan besar jumlahnya (Anugrah, 2016:21).

Berbagai jenis limbah ini dapat memberikan manfaat yang besar bagi kebutuhan manusia, diantaranya sebagai pupuk organik, arang aktif, dan pakan ternak., limbah kelapa sawit dapat digolongkan menjadi dua jenis, yaitu limbah perkebunan kelapa sawit dan limbah industri kelapa sawit. Limbah perkebunan kelapa sawit adalah limbah yang dihasilkan dari sisa tanaman yang tertinggal pada saat pembukaan areal perkebunan, peremajaan, dan panen kelapa sawit. Limbah jenis ini antara lain kayu, pelepah dan gulma. Sedangkan limbah industri kelapa sawit adalah limbah yang dihasilkan pada proses pengolahan kelapa sawit. Limbah ini berupa limbah padat, cair dan gas.

Keberadaan perkebunan kelapa sawit memiliki dampak positif dan negatif. Dampak positif seperti dapat meningkatkan pembangunan di daerah. Paling menonjol adalah dibangunnya akses jalan dari perkebunan ke pusat kota yang juga dimanfaatkan oleh warga sekitar, pendapatan per kapita daerah semakin naik. Hal ini tidak terlepas dari banyaknya kebutuhan tenaga yang diperlukan oleh perkebunan kelapa sawit, untuk menjaga kesehatan dan kesejahteraan para pekerja, Walaupun kualitasnya masih dibawah standar, setidaknya fasilitas tersebut cukup berguna bagi warga sekitar (Ermila, 2015:19).

Perkebunan kelapa sawit juga memiliki dampak negatif yaitu, budidaya kelapa sawit di lakukan dengan sistem monokultur. Hal ini dapat memicu hilangnya keragaman hayati dan kerentanan alam seperti kualitas lahan menurun, terjadinya erosi, serta merebaknya hama dan penyakit tanaman. Kebanyakan kegiatan pembukaan lahan kelapa sawit dilakukan dengan metode tebang habis (*land clearing*) agar menghemat biaya dan waktu. Akibatnya mahluk hidup yang tinggal didalamnya pun menjadi terganggu. Kelapa sawit membutuhkan air dalam jumlah sangat banyak mencapai 12 liter/pohon. Proses pertumbuhan tanaman ini juga acapkali dirangsang memakai pestisida, zat fertilizer, dan bahan kimia lainnya. Kebun kelapa sawit pun dapat mengakibatkan kemunculan hama baru. Penyebab utamanya tidak lain karena penerapan sistem lahan monokulturasi. Aktifitas pembukaan kebun yang dikerjakan dengan membakar hutan menimbulkan polusi udara yang sangat parah. Bahkan asap pencemaran ini bisa terbawa angin sampai ke negeri tetangga. Timbulnya konflik baik yang bersifat horizontal dan vertikal, Misalnya konflik antar pekerja daerah dengan para pendatang atau konflik antara pemilik kebun dengan pemerintah setempat, Di beberapa kasus sebelumnya, perkebunan kelapa sawit sering menjadi penyebab utama timbulnya bencana alam seperti tanah longsor dan banjir bandang. Hal

ini dikarenakan sturuktur tanah mengalami perubahan sehingga kondisinya menjadi labil (Ayudiyani, 2016:47).

Satu sisi perkebunan kelapa sawit bermanfaat bagi kesejahteraan dan disisi lain dapat menimbulkan kerugian bagi lingkungan hidup dan masyarakat setempat. Hal ini juga dapat dilihat dari perkebunan kelapa sawit yang berada di Desa Gane Dalam Kecamatan Gane Barat Selatan sangat berdampak negatif pada masyarakat setempat. Kerusakan lingkungan hidup seperti limbah industri yang mencemarkan sungai yang disertai perusakan hutan. Dampak perusakkan lingkungan tersebut setiap hari diekspos oleh media massa namun masih tetap berlangsung terus-menerus. Oleh karena itu, perlu adanya pengawasan dari pihak pemerintah daerah agar pengembangan perkebunan kelapa sawit selain dapat memajukan pembangunan daerah, perlu juga disertakan dengan pengawasan pelestarian lingkungan hidup.

Lingkungan sebagai tempat manusia melangsungkan kehidupan dan melakukan interaksi dengan sesamanya maupun dengan lingkungan itu sendiri, serta lingkungan menjadi tempat tersedianya semua kebutuhan manusia. Effendi mendefinisikan lingkungan sebagai segala sesuatu yang berada disekeliling makhluk hidup yang mempengaruhi kehidupannya. Kegiatan yang dilakukan manusia selama hidupnya secara langsung maupun tidak, berpengaruh pada lingkungannya. Begitu juga dengan lingkungan yang memberikan pengaruh pada manusia yang hidup di sekelilingnya. Rendahnya tingkat kepedulian terhadap lingkungan sehingga sering terjadi penebangan pohon secara ilegal dan pembakaran hutan secara besar besaran untuk kepentingan komersil tanpa memperhatikan kelestarian lingkungan yang semakin marak terjadi. Perbuatan-perbuatan manusia yang tidak bertanggungjawab tersebut menyebabkan kerugian, bukan hanya pada diri sendiri melainkan juga pada orang lain. Adanya bencana banjir, tanah

longsor, dan kebakaran hutan yang sering terjadi merupakan salah satu akibat dari kerusakan lingkungan yang disebabkan oleh manusia.

Peduli lingkungan dalam kehidupan masyarakat lebih diartikan sebagai reaksi peduli seseorang terhadap lingkungannya. Contohnya dengan tidak merusak lingkungan alam, selalu menjaga pelestarian lingkungan agar tidak menjadi rusak, tercemar maupun punah. Dengan peduli lingkungan maka akan tercipta lingkungan yang bersih dan asri. Menurut Daryanto (2013: 71) peduli lingkungan tersebut berupa sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam sekitarnya. Selain itu, mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi dan selalu ingin memberi bantuan bagi orang lain dan masyarakat yang membutuhkan. Karakter peduli lingkungan merupakan suatu sikap peduli terhadap lingkungan yang diwujudkan dalam kesediaan diri untuk melakukan tindakan yang dapat meningkatkan dan memelihara lingkungan dalam setiap perilaku yang berhubungan dengan lingkungan. Sehingga pola hidup bersih dan sehat juga akan terbiasa dan secara perlahan akan membudaya.

Berdasarkan Latar belakang permasalahan tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan suatu penulisan yang berjudul “ Peran Masyarakat Dalam Mengatasi Dampak Limbah Perusahaan Kelapa Sawit Sebagai Upaya Membentuk Karakter Peduli Lingkungan (Studi Kasus Pada Masyarakat Gane Dalam di Halmahera Selatan)

B. Rumusan masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas rumusan masalah dalam penelitian yaitu:

1. Bagaimana peranan masyarakat Perusahaan dalam mengatasi dampak limbah perusahaan kelapa sawit sebagai upaya membentuk karakter peduli lingkungan masyarakat?

2. Apa saja faktor-faktor pendukung dan penghambat bagi masyarakat dan perusahaan dalam mengatasi dampak limbah kelapa sawit?

C. Tujuan penelitian

1. Untuk mengetahui peranan masyarakat dalam mengatasi dampak limbah perusahaan kelapa sawit sebagai upaya membentuk karakter peduli lingkungan masyarakat.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor pendukung dan penghambat bagi masyarakat dan perusahaan dalam mengatasi dampak limbah kelapa sawit.

D. Manfaat penelitian

1. Manfaat bagi peneliti

   a. Sebagai sarana memperoleh pengetahuan dan pengalaman dalam melakukan penelitian yang akan datang.

   b. Menjadikan referensi bagi mahasiswa lain untuk melakukan penelitian lebih lanjut.

2. Manfaat bagi pemerintah

Sebagai sumbangan pemikiran dan bahan masukan bagi pemangku kebijakan dalam rangka melihat kondisi masyarakat Gane Dalam yang berada di perusahan kelapa sawit